**MENINJAU KRISTOLOGI SAKSI YEHUWA TENTANG YESUS SEBAGAI YANG DALAM KOLOSE 1:15**

**Dwiyono 1) Yubliana Malo 2)**

*1) Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Purwokerto*

*E-mail: dwiyono@sttii-purwokerto.ac.id*

*2) Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Purwokerto*

*E-mail:* [*yublianamalo@gmail.com*](mailto:yublianamalo@gmail.com)

***Abstract***

Permasalahan dalam tulisan ini terletak pada isu Kristologi Saksi Yehuwa tentang Yesus sebagai yang sulung dalam Kolose 1:15, khususnya tentang Pribadi Yesus yang dipandang sebagai ciptaan Allah. Munculnya paham Saksi Yehuwa mengenai Yesus Kristus adalah ciptaan memiliki keterkaitan dengan doktrin yang dibangun oleh Arius. Menurut Arius hanya Sang Bapa saja yang tidak memiliki permulaan atau dengan kata lain hanya Bapa saja yang bersifat kekal, sedangkan pribadi kedua yaitu Anak (Yesus Kristus) adalah hasil produk dari Sang Bapa pada “masa precreated” (pra-ciptaan), dan kepada-Nya diberikan bagian sifat-sifat ilahi sebagai sebuah anugrah saja. Dengan demikian, Arius sebenarnya menolak kekekalan esensi Anak dan hanya melihatNya sebagai “yang besar” dari ciptaan-ciptaan Bapa yang lain. Doktrin ini yang dipelihara dan dikembangkan oleh Saksi Yehuwa. Bagi Saksi Yehuwa, Yesus tidak mungkin disebut sebagai pencipta karena hanya Yehuwa saja yang layak menyandang sebutan tersebut karena Yesus adalah ciptaan Allah yang petama atau sulung dalam Kolose 1:15. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui ajaran Saksi Yehuwa tentang Yesus Kristus berdasarkan Kolose 1:15 dan untuk mengetahui makna yang sesunggunya karena Saksi Yehuwa mengajarkan Kristologi yang ekstrem. Maka tulisan ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka bersifat eksegesa Kolose 1:15. Tulisan ini akan meninjau Kristologi Saksi Yehuwa berdasarkan eksegesa kolose 1:15. Hasilnya, bahwa penggunaan dalam Kolose 1:15 berbicara tentang Yesus sebagai yang sulung dari ciptaan ini adalah sebuah kata kiasan. Rasul Pulus dalam Kolose 1:15 menempatkan Kristus sebagai pusat dari penciptaan dan menegaskan keunggulan-Nya atas ciptaan

**Kata Kunci:** **Meninjau- Kristologi- Saksi Yehuwa- Mengenai Yesus Sebagai Yang Sulung- Kolose 1:15**

**PENDAHULUAN (INTRODUCTION)**

Sepanjang sejarah kekristenan Yesus menjadi perhatian utama oleh dunia. Realitas ini adalah persoalan serius bagi orang percaya. Pengajaran tentang Kristologi yang telah berkembang dari masa ke masa seringkali dipandang sebagai bentuk penolakan dan perendahan terhadap martabat Yesus Kristus.[[1]](#footnote-1) Salah satu isu Kristologi (doktrin tentang Yesus Kristus) yang menjadi polimik diantara kalangan teolog adalah mengenai Yesus Kristus yang dipandang sebagai ciptaan Allah yang sulung. Saksi-Saksi Yehuwa menerbitkan literatur yang berisi pokok-pokok Doktrin dengan judul “Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?,” di mana pasal keempat dari literatur tersebut “Siapakah Yesus Kristus.” Pasal itu menjelaskan bahwa, “ Yesus adalah Putra yang paling Yehuwa kasihi dan ada alasan yang kuat untuk itu. Ia disebut “yang sulung dari antara semua ciptaan”, sebab Dia adalah ciptaan Allah yang pertama (Kolose 1:15). Karena diciptakan maka putra memiliki permulaan, sedangkan Allah Yehuwa tidak mempunyai Awal atau akhir.”[[2]](#footnote-2) Saksi Yehuwa membangun pandangan yang salah mengenai pribadi Yesus dalam Kolose 1:15 dengan cara menafsirkan kata “prototokos” yang di terapkan pada suatu kelompok. Sebagai contoh penerapan ini dalah istilah “anak sulung Israel” salah seorang dari putra-putra Israel. Jadi, jika Kristus disebutkan sebagai “yang sulung dari segala sesuatu yang diciptakan”, maka ini dapat berarti Kristus merupakan sebagaian dari ciptaan. Dengan kata lain, Kristus adalah ciptaan. Kepercayaan tersebut juga mereka tegaskan dalam buku yang mereka terbitkan dengan judul “*Jehovah’s Withnessees In The 20th Century*”[[3]](#footnote-3). Persoalannya, Saksi-Saksi Yehuwa meyakini Yesus Kristus sebagai ciptaan pertama oleh Allah.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan Teologi biblika yang mencakup pendekatan hermeneutik. Pertama-tama, penelitian ini akan memaparkan latar belakang munculnya ajaran Saksi Yehuwa tentang pribadi Yesus dalam kolose 1:15. Kemudian meninjau data-data yang berisi pengajaran Doktrin Saksi Yehuwa dalam memandang Yesus sebagai ciptaan. Selanjutnya memaparkan ajaran yang alkitabiah dalam kolose 1:15. Pentingnya penulis meneliti Kolose 1:15 karena penulis melihat bahwa hal ini akan berpengaruh bagi orang Kristen karena adanya pandangan atau doktrin Saksi Yehuwa yang mengatakan bahwa Yesus itu diciptakan dan juga mengakui bahwa Yesus itu tidak kekal karena Ia adalah ciptaan. Dan ajaran Saksi Yehuwa memperlihatkan bahwa Yesus adalah manusia biasa bukan pribadi ilahi. Penulis melihat bahwa hal ini akan berpengaruh bagi orang Kristen, maka penulis meneliti mengenai pribadi Yesus Kristus dalam Kolose 1:15. Jika hal ini tidak dititeli maka akan banyak orang Kristen yang mengikuti paham atau ajaran Saksi Yehuwa.

Maka dalam penelitian ini untuk mempermudah penelitian dan agar sesuai dendangan kaidah penelitian, maka digunakan metode pendekatan yang bersifat kualitatif kepustakaan. Yang artinya, menganalisis masalah yang hendak diteliti lewat data-data literatur kepustakaan bersifat teks, baik melalui buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Menurut Grinnell, penelitian kualitatif bersandar pada metode kualitatif dan deskriptif untuk mengumpulkan data, menghasilkan hipotesa, dan kesimpulan umum sebagai bagian dari prosesnya.[[4]](#footnote-4)

**PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup beberapa bagian. Pertama, Kristologi Saksi Yehuwa. Bagian ini melihat tafsiran Saksi Yehuwa dalam Kolose 1:15. Oleh sebab itu pada bagian ini penulis akan melakukan langkah-langkah pokok Eksegesis membahas atau mengeksposisi kata Sulung dalam Kolose 1:15 sehingga penulis maupun pembaca bisa memahami kata Sulung itu sendiri dalam Kolose 1:15, maka hal yang paling utama yang harus kita ketahui adalah analisa. Untuk memfokuskan pokok bahasa “Sulung” penulis mengeksegesis ayat yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul ini yaitu kolose 1:15 dengan menggunakan prinsip-prinsip hermeneutika Historis, Leksikal, dan analisa Konteks.

**Kristologi Saksi Yehuwa**

Setiap sekte atau agama tentunya mempunyai doktrin yang diajarkan oleh penganutnya. Demikian juga dengan Saksi Yehuwa memiliki sebuah doktrin dan doktrin mereka hampir sama yang diajarkan oleh agama Kristen. Dengan demikian dalam penelitian ini akan banyak menyoroti seputar doktrin yang diajarkan oleh Saksi Yehuwa, terutama mengenai Keilahian Yesus Kristus yang merupakan ajaran yang sangat penting dan saat ini sedang di perdebatkan oleh berbagai pihak.

Salah satu ajaran Kristologi Saksi Yehuwa didasarkan pada penafsiran kata ‘prototokos’ atau yang sulung dalam Kolose 1:15. Menurut Saksi Yehuwa, kata ‘prototokos’ sebagai bukti bahwa Yesus adalah ciptaan pertama dan bukan sang pencipta.

**Tasiran Saksi Yehuwa terhadap Kolose 1:15**

Dalam pandangan teologi Saksi Yehuwa terhadap ke-Tuhanan Yesus di pahami bahwa Yesus diciptakan oleh Allah (Yahuwa) secara khusus adanya ajaran Kristologi yang memandang atau menafsirkan bahwa Yesus adalah ciptaan yang pertama Allah. Dalam hal penulis menulis akan menjabarkan pandangan atau tafsiran Saksi Yehuwa dalam Kolose 1:15. Yesus Adalah Ciptaan

**Yesus Ciptaan Yang Sulung**

Dalam kekristenan ditempatkan Yesus sebagai Tuhan, lain halnya dalam ajaran teologis Saksi Yehuwa terhadap ke-Tuhanan Yesus, pandangan mereka adalah bahwa Yesus tidak sejajar dengan Yehuwa sebagai pencipta sedangkan yang mereka dipahami adalah bahwa Yesus diciptakan oleh Allh (Yehuwa). Secara kusus adanya ajaran Kristologi Saksi Yehuwa yang memandang atau menafsirkan Yesus sebagai yang sulung dari segalah ciptaan dan meyakini bahwa Yesus adalah ciptaan yang pertama oleh Allah. Pandangan ini mereka membangun dari Kolose 1:15. Menurut mereka, dimana pertama sekali waktu Allah (Yahuwa) itu berada dalam kesendirian. Kemudian Allah menggunakan kuasa-Nya untuk menciptakan yang tidak terselami guna yang hidup dan cerdas yang benama Yesus Kristus. Yesuslah sebagai ‘awal’ atau yang sulung yang pertama kali diciptakan dari antara semua ciptaan.[[5]](#footnote-5)

Kristologi Saksi Yehuwa memiliki keterkaitan dengan doktrin yang dibangun oleh Arius. Menurut Arius hanya Sang Bapa saja yang tidak memiliki permulaan atau dengan kata lain hanya Bapa saja yang bersifat kekal, sedangkan pribadi kedua yaitu Anak (Yesus Kristus) adalah hasil produk dari Sang Bapa pada “masa precreated” (pra-ciptaan), dan kepada-Nya diberikan bagian sifat-sifat ilahi sebagai sebuah anugrah saja. Dengan demikian, Arius sebenarnya menolak kekekalan esensi Anak dan hanya melihatNya sebagai “yang besar” dari ciptaan-ciptaan Bapa yang lain.[[6]](#footnote-6) Doktrin ini yang dipelihara dan dikembangkan oleh Saksi Yehuwa. Bagi Saksi Yehuwa, Yesus tidak mungkin disebut sebagai pencipta karena hanya Yehuwa saja yang layak menyandang sebutan tersebutan tersebut.

Tafsiran dalam Kolose 1:15 mengenai kata “prototokos” (yang sulung), menurut Saksi Yehuwa kata “prototokos” adalah bukti bahwa Yesus adalah ciptaan yang pertama dan bukan sang pencipta jadi Yesus mempunyai permulaan sedangkan Yehuwa tidak mempunyai awal atau akhir[[7]](#footnote-7)

Saksi-Saksi Yehuwa memakai kata “yang sulung” sebagai yang pertama dan menyimpulkan bahwa Yesus adalah ciptaan yang petama dari segala ciptaan yang ada. Kata Sulung adalah “prototokos” kata “proto” dalam pengertian penganut Arianisme (bapa dari segalah Saksi-Saksi Yehuwa), diartikan Kristus sebagai “*Kristus sebaagai makluk pertama*”. Menurut Dave Hegelberg kata “proto” disini dimaknai sebagai “yang terpenting” “yang petama dalm urutusan kelahiran” memang kata ini dapat dapat diterjemahkan sebagai yang pertama (bnd. Roma 8:29), namun konteks ini tidak dapat jika disandingkan dengaan Yesus sebagai ciptaan yang pertama. Karena frasa berikutnya akan menjelaskan tatanan ciptaan ini menjadi ada dan tatanan tersebut ada ada untuk Dia (Yoh 1:3; Ibrani 1:2). Kasus yang ditimbulkan oleh ayat ini adalah apakah kata “prototokos” menunjuk bahwa Kristus termasuk dalm ciptaan (dengan kata lain Yesus adalah makluk ciptaan) atau pencipta dari segala sesuatu. Apabila kata “prototokos” secara tersendiri dan terlepas dari frasa sebelum dan sesudahnya maka berarti Kristus adalah ciptaan (seperti dalam Roma 8:29). Tetapi jika kata “prototokos” tidak dipisahkan frasa sebelum dan sesudahnya maka Kristus adalah pelaksana penciptaan tersebut. Disini Saksi Yehuwa menafsirkan ayat tersebut secara terpisah dengan menggunakan suatu kata “prototokos” untuk mengatakan Yesus sebagai ciptaan dan membenarkan penolakannya terhadap keilahian Yesus Kristus.[[8]](#footnote-8)

Kristus adalah pribadi kedua yang terbesar dalam Alam semesta. Kemudian disebut sebagai orang pertama dan satu-satunya yang langsung diciptakan oleh Bapa-Nya.[[9]](#footnote-9) Karena itu Yahuwa disebut Bapa dan karena Yesus adalah ciptaan oleh Allah maka Ia disebut yang sulung atau putra Allah.[[10]](#footnote-10) Yesus adalah satu-satunya yang diciptakan Allah sendiri. Yesus menggunakan pramanusia Yesus sebagai “pekerja ahli’-Nya dalam menciptakan semua hal lain di surga dan di bumi (Ams. 8:22-31; Kol 1:16, 17). Allah juga menggunakan dia sebagai juru bicara utama-Nya. Itu sebabnya Yesus disebut “Fiman” (Yoh. 1:1-3).[[11]](#footnote-11)

Anaknya yang sulung adalah ciptaan Allah yang pertama. Kemudian dengan dia sebagai agen yang aktif, Allah menciptakan segala sesuatu yang telah dijadikan. Ia (Yesus) adalah permulaan penciptaan Allah, dan tanpa bantuan siapapun. Setelah Yesus diciptakan Ia pun ikut menciptakan dunia ini[[12]](#footnote-12)

Dari pandangan saksi Yehuwa di atas mudalah kita pahami bahwa menurut mereka Allah menciptakan Yesus sebagai ciptaaan yang pertama atau yang sulung dan setelah itu Yesus turut menciptakan semua hal di surga dan dibumi.

Keyakinan dan ajaran ini didukung oleh apa yang tertulis dalam Alkitab, “Tuhan telah menciptakan aku sebagai permulaan pekerjaan-Nya, sebagai perbuatan-Nya yang pertama-tama dahulu kala” (LAI-TB). “Yehuwa sendiri telah menghasilkan aku sebagai permulaan pekerjaan-Nya, yang paling awal dari hasil-hasil pekerjaannya di masa lampau”. Kata “aku” dalam ayat ini di terjemahkan Saksi Yehuwa sebagai Yesus sehingga terlihat dengan jelas bahwa Yesus adalah hasil ciptaan Allah yang pertama untuk memulai pekerjaan-Nya. Dalam tulisan yang lain Saksi Yehuwa menuliskan “Dalam Amsal mengenai hikmat, ia menyebut dirinya sebagai hikmat dan menyebutkan keberadaanya sebagai ciptaan Allah yang kekal”[[13]](#footnote-13)

Sehubungan dengan itu dengan mengajar orang lain tentang Yehuwa, tidak ada yang lebih memenuhi syarat daripada Putra Allah sendiri, pribadi yang dikenal sebagai Yesus Kristus. Sebagai “yang sulung dari antara ciptaan semua ciptaan”, Yesus hidup bersamaan dengan Yehuwa di surga lebih lama daripada makluk roh lain mana pun. (Kolose 1:15) bayangkan banyak kesempatan yang ia miliki untuk menyerap pikiraan Bapaknya dan mempelajari kehendak, standar, serta jalan-jalan-Nya. Yesus layak mengatakan, “Tidak seorangpun mengenal Putra itu kecuali Bapak; dan tidak seorang pun mengenal siapa Bapak itu, kecuali Putra, dan ia yang kepadanya putra bersedia menyingkapkan dia.” (Luks 10:22) sewaktu berada di bumi sebagai sebagai manusia, Yesus dengan rela dan bersemangat menyingkaapkan seperti apa Bapaknya. Yesus berbicara dan mengajar dari sudut pandang yang berbeda; ia menggunakan ingatannya tentang hal-hal yang ia alami sendiri di alam roh dan di hadirat mulia dari Allah yang Mahatinggi (Yoh. 8:28).[[14]](#footnote-14)

**Yesus Lebih Rendah dari Bapa**

Pandangan Saksi Yehuwa menunjukkan beberapa ayat bahwa Yesus adalah makluk yang lebih rendah dari Allah, dari 2 korintus 1:3 rasul Pulus menyatakan “Terpujilah Allah, Bapa (dari) Tuhan kita Yesus Kristus”, bagian ini memberikan pemahaman karena Yesus mempunyai Allah yaitu Bapa-Nya. Ia tidak mungkin pada waktu yang sama juga adalah Allah, bahkan Yesus menunjukkan bahwa Ia adalah pribadi yang lebih rendah dari Allah dengan mengatakan “Mengapa kaukatakan aku baik” tidak seorang pun yang baik selain dari pada Allah saja (Markus 10:18)”, dalam ayat ini Yesus menjelaskan bahwa tidak ada pribadi lain mana pun yang sebaik Allah, bahkan Yesus sendiri tidak. Jadi Saksi Yehuwa terang-terangan menyatakan bahwa Yesus bukan Allah tetapi hanya “suatu Allah”. Argumentasi Saksi Yehuwa meniadakan ke Allahan Yesus Kristus.[[15]](#footnote-15)

Bahkan, di dalam 1 Korintus 15:24;28 juga menyatakan bahwa: “Kemudian tiba kesudahannya, yaitu bila mana Ia (Yesus) menyerahkan kerajaan kepada Allah Bapa maka Ia sebagai anak akan menaklukkan diriNya di bawah Dia, yang telah menaklukkan segala sesuatu di bawahnya, supaya mendai semua di dalam semua.[[16]](#footnote-16) Ayat ini pengertian bahwa di masa depan yang kekal Yesus akan tetap menjadi hamba yang lebih rendah dari Allah.

Jadi tidak tak ada alasan untuk menyebut Yesus atau menyamakan Yesus Bapa karena dia hanyalah manusia biasa yang ikut menjadi bagian dari ciptaan Yehuwa. Hakekat kemanusiaan Yesus tersebut diajarkan oleh Saksi Yehuwa berdasarkan kehidupan Yesus ketika “dikeluarkan’ oleh Yehuwa ke dunia, ketika Yesus dilahirkan di Bumi.

Allah Bapa, Jehovah, Sang Pencipta, lebih tinggi dari Sang putra. Yesus Kristus adalah saksi dan pelayan yang mengikuti teladan Jehovah, dan setiap saksi adalah pelayan yang mengikuti teladan Kristus dan proses kehadiran Yesus ke dunia melalui kelahiran seperti manusia biasa menguatkan keyakinan Saksi Yehuwa bahwa Yesus bukan Allah seperti yang diimani oleh orang Kristen.[[17]](#footnote-17)

**Yesus adalah Tuan bukan Tuhan.**

Saksi-saksi Yehuwa tidak mengakui Yesus Kristus sebagai Tuan, pengakuan bahwa Yesus Kristus hanya sekedar Tuan (manusia biasa) terlihat dalam terjemahan Kitab Suci Saksi Yehuwa. Yesus tidak mungkin disebut Tuhan karena pribadinya adalah ciptaan. Jadi, terjemahan yang paling tepat adalah “tuan”. Salah satu argumentasi Saksi Yehuwa bahwa Yesus bukan Tuhan dan Allah karena Bapa tidak mengalami kematian, sedangkan Yesus mati. Hal ini yang membut sulit untuk mengakui Yesus sebagai Tuhan. Dimana-mana agama tidak ada yang setuju dan mau menyebah Tuhan yang dapat mati. “Bapa selalu tidak bekematiaan, dan karena itu tidak dapat mati. Maka bagaimana mungkin Yesus mati? Para Rasul Saksi-Saksi Yehuwa palsu pada waktu mengumumkan kematian daan kebangkitan Yesus jika Dia tidak mati dan Alkitab menyatakan bahwa Dia benar-benar mati.”[[18]](#footnote-18)

Situs resmi Saksi Yehuwa yang mereka terbitkan tanggal 15 Februari 2006 disitu mengatakan Allah yang benar itu hanya satu yakni Yehuwa. Dalam Mazmur 183 dikatakan bahwa Yehuwa saja yang disebut sebagai Tuhan. Dalam Yesaya 45 dengan mantap berkata bahwa sebelum dan sesudah Yahweh, tidak akan ada Tuhan. Hanya satu Allah yaitu Yahuwa.[[19]](#footnote-19)

**Yesus adalah Rekan Allah Dalam Menciptakan**

Saksi Yehuwa meyakini bahwa Yehuwa adalah satu-satunya pencipta dan satu-satunya Allah yang benar. Oleh sebab itu, tidak ada oknum atau pribadai lainnya yang diakui sebagai pencipta selain Yehuwa, termasuk Yesus. Bagi Saksi Yehuwa, Yesus adalah rekan kerja ketika menciptakan. Dalam dunia dangdut, Yesus hanya sebagai “teman duet” Yehuwa dalam penciptaan. Kata yang dipilih oleh Bambang

Noorsena adalah “pembantu” Allah dalam menciptakan atau sebagai agen Allah.[[20]](#footnote-20) Saksi Yehuwa mengatakan bahwa “Yesus adalah “suatu” allah yang “berkuasa”, tetapi bukan Allah Yang Mahakuasa dalam menciptakan. Allah Yehuwa, Bapa, pada mulanya menciptakan Yesus, kemudian segala ciptaan lainya diciptakan-Nya melalui Yesus”[[21]](#footnote-21) Sehingga jika Yesus adalah rekan Allah dalam menciptakan, maka penyembahan yang diarahkan kepada Yesus adalah sikap yang keliru dan salah alamat, karena hanya Yehuwa aktor dalam menciptakan. “Tidak benar bila berdoa kepada Yesus. Doa harus dtujukan hanya kepada Bapa saja, melalui Yesus. Tidak benar bila menyembah Yesus”.[[22]](#footnote-22) Ini adalah suatu penegasan ajaran Saksi Yehuwa yang menilai Yesus hanya sebagai rekan kerja Allah sekaligus pembuktian bahwa Yesus bukan pencipta Yang Maha Kuasa.

**Yesus adalah Manusia Biasa**

Saksi-Saksi Yehuwa mengindintifikasi Yesus Kristus sebagai manusia biasa . Wahyu 3:14 dengan gamblang menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah permulaan ciptaan Allah. Perhatikan bahwa Yesus Kristus berada di dunia dan tinggal dengan murid-muridnya, keberadaan Yesus sewaktu berada di dunia dan perilakunya yang sama persis dengan dengan manusia telah menunjukkan bahwa Kristus adalah ciptaan Yehuwa. Keberadaanya yang dilahirkan oleh wanita normal seperti Maria.[[23]](#footnote-23)

Saksi-Saksi Yehuwa memperlihatkan sekaligus dapat membuktikan bahwa Kristus adalah manusia biasa yang tidak bersifat ilahi. Oleh karena Dia bukan pribadi ilahi, maka Yesus tidak mempunyai kuasa penebusan, yang di ajarkan oleh Alkitab dan diamini dalam hidup orang-orang Kristen. Joseph Franklin Rutherford, orang yang menggantikan Charles Taze sebagai pemimpin Saksi Yehuwa menulis:

Sebagian orang mempertahankan keyakinan bahwa Yesus, ketika berada di bumi berwujud Allah dan berwujud manusia secara sempurna. Sesunggunya, teori itu salah. Mudahlah untuk di pahami bahwa Yesus tidak dapat menjadi sebagian Allah dan sebagian manusia, karena hal itu akan melebih ap yang dituntut hukum; jadi keadilan ilahi tidak dapat menrima tebusan semacam itu.[[24]](#footnote-24)

Menurut Joseph Franklin Rutherford sangat mustahil jika menyebut seseorang yang dilahirkan sebagai manusia lalu dianggap dan disembah sebagai Allah Maha Kuasa. Penjelasan bahwa Yesus Kristus adalah manusia biasa di tulis dengan menarik.

Keadilan Allah tidak akan mengijinkan Yesus, seabagai suatu korban tbusan, menjadi lebih tinggi daripada seorang manusia yang sempurna. Maka ia bukan Allah Yang Mahatinggi yang Agung dalam daging. Yesus bukan Allah Yahuwa, tetapi ‘berada dalam rupa Allah.’ Dalam hal apa? ia adalah makluk roh, sama seperti ‘ Allah roh adanya’; ia berkuasa, meskipun tidak yang mahakuasa seperti Allah Yahuwa; juga ia sudah aada sebelum semua makluk Allah lain ada, sebab ia anak pertama yang dijadikan oleh Allah Yehuwa.[[25]](#footnote-25)

Dalam terjemahan Saksi Yehuwa, Ibrani 2:9 adalah salah satu ayat Alkitab yang meruskan doktrin Saksi Yehuwa mengenai kemanusiaan Yesus. Yesus adalah manusia biasa yang tidak memiliki posisi yang sama dengan Yehuwa. Bahkan dapat dikatakan jika Yesus itu sebenarnya lebih rendah daripada malaikat. Demikian pernyataannya, “Tetapi kita melihat Yesus, yang dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat, dimakotai dengan kemuliaan dan kehormatan karena mengalami kematian, agar oleh kebaikan hati Allah yang tidak selayaknya diperoleh ia mengecap kematian bagi setiap oleh setiap orang”[[26]](#footnote-26)

Menurut sajaraan Saksi-Saksi Yehuwa, Yesus tidak mati disalib atau pada kayu salib, menurut Saksi Yehuwa, merupakan kesalahan terjemahan kata Yunani stau.ros’ yang diterjemahkan sebagai “salib”. Kata tersebut pada dasarnya berarti “sebuah tiang panjang atau tegak yang lurus”. Stau.ros’ sebenarnya tidak pernah diartikn sebagai “dua batang kayu yang bersilangan dengan sudut tertentu.” Bahasa Yunani bahkan beberapa ayat, para penulis Alkitab menggunakan kata lain untuk alat yang mengakibatkan kematian Yesus, yaitu kata Yunani xy’lon (Kisah 530; 10:39: 13:29; Galatia 313; 1 Petrus 2:24). Kata itu pun sekedar berarti “kayu” atau “sebuah tongkat, patung atau pohon” (Yehuwa 2012;205).[[27]](#footnote-27)

Kelima, para menganut ajaran Saksi Yehuwa menegaskan bahwa wujud Yesus ketika di bumi sama sekali tidak memliki unsur ke-Allahan Yehuwa tetapi dalam bentuk manusia biasa.

Maka, ketika Yesus utus Yesus ke bumi sebagai tebusan itu, Ia menjadikan Yesus sebagai suatu yang memenuhi keadilan, bukan suatu inkatrnasi, bukan manusia-allah, melainkan manusiasempurna, lebih rendah daripada malaikat-malaikat. Jika Yesus itu adalah Allah, bagaiman mungkin suatu bagian keilahian yang maha kuasa dapt lebih rendah daripada malaikat-malaikat.[[28]](#footnote-28)

Yesus memberikan kehidupannya sebagai manusia yang “sempurna” untuk menjadi tebusan bagi manusia. “Raja Kristus Yesus dibunuh dalam daging dan dibangkitkan dalam suatu makluk rohani yang tak dapat dilihat. Waktu Yesus dibangkitkan ia tidak mengambil kehidupan itu kembali, sebab ia dibangkitkan sebagi makluk roh ilahi.”[[29]](#footnote-29) Jadi tidak ada alasan menyebut Yesus sebagi Allah karena hanyalah manusia biasa yang ikut menjadi bagian dari ciptaan Yehuwa. Itulah yang diajarkan dan disebutkan oleh Saksi Yehuwa.

Situs resmi Saksi Yehuwa mengajarkan bahwa proses kelahiran Yesus dan fakta keberadaan sesunggunya bahwa Yesus adalah maanusia biasa. Jadi doktrin yang meyakini bahwa Yesus adalah dianggap sebagai ajaran yang keliru sebagaimana yang dikatakan oleh Russel bahwa doktrin ini berasal dari ajaran dewa dan bukan dari Alkitab[[30]](#footnote-30)

**Analisa Leksikal kata “πρωτότοκος” dalam Kolose 1:15**

Sesuai dengan sistematika penulisan dalam metodologi penelitian, telah menggunakan analisa leksikal sebagai salah satu langkah dalam studi eksegesa. Tahap ini di gunakan untuk membantu menemukan makna kata sebagai unsur pembentuk kalimat, yang menolong untuk dapat memilih kata yang dianggap memiliki makna yang lebih luas. Supaya tercapai tujuan menemukan nakna kata dalam dalam sebuah kalimat yang berhungan dengan konteksnya, maka harus melakukan eksegesa yang berbobot, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam memberikan pemahaman kepada umat Tuhan mengenai Kolose 1:15. Untuk memahami maka kata “yang Sulung” maka harus menggunakan analisa leksikal untuk menolong memahami apa makna dari kata “yang sulung” (T. LAI) Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihan, yang sulung, lebih utama dari segalah yang diciptakan (T. Yunani) **1:15** ὅς ἐστιν εἰκὼν τοῦ θεοῦ τοῦ ἀοράτου, πρωτότοκος πάσης κτίσεως, (Col 1:15 BGT)

**πρωτότοκος**

untuk memperoleh makna leksikal dari kata πρωτότοκος, maka perlu dilihat penggunaannya pada literatur-literatur awal dimana pada Septuaginta, serta pada masyarakat Kolose ketika Paulus menulis surat ini. kata πρωτότοκος dapat memiliki beberapa makna , yang pertama, ‘menjadi anak pertama dalam urutan kelahiran’, firstborn pengertian ini digunakan dalam Matius 1:25; Lukas 2:7; dan Ibrani 11:28. Kedua, ‘menikmati status anak pertama’, anak yang lahir istimewa (a) dari Kristus Rom 8:29; Kolose 1:15; Ibrani 1:6; Wahyu 1:15 (b). Dari anggota umat Allah, Ibrani 12:23, firstborn, yang ada sebelumya; (1) secaraa harafia, sebagai anak tertua dalam keluarga (Ibrani 11:28); (2) secara kiasan dan substantif; tunggal digunakan untuk Yesus Kristus, sebagai Anak Bapa Surgawi yang unik (Ibr 1:6); seperti yang sudah ada sebelum semua ciptaan (Kol 1:15); sebagai yang pertama yang bangkit daari kematian (Kol 1:18).

Istilah πρωτότοκος sering digunakan dalam seratus tiga puluh kali (130), bagian besar silsilah dan narasi sejarah, untuk menunjukkan prioritas temporal dan kedaulatan pangkat (misalnya, Gen 49:3). Kata πρωτότοκος digunakan dalam beberapa makna dalam Perjanjian Lama. Pertama dipahami dengan makna literal yaitu sebagai yang lahir pertama atau yang sulung dalam urutan waktu. Namun yang kedua dalam septuaginta (LXX). Kata πρωτότοκος juga dipahami secara figurave. Beberapa contoh kata πρωτότοκος digunakan dengan makna literatur yang dipahami sebagai yang lahir pertama atau pertama dalam urutan waktu misalkan dalam Kejadian 25:13, dan Kejadian 25:25. Dalam kejadian 25:13, disebutkan Anak-anak Ismael sesuai urutan lahirnya.

Demikian juga dalam Mazmur 89:28, “Akupun juga akan mengangkat Dia menjadi anak sulung, menjadi yang mahatinggi diantara raja-raja bumu”Dalam LXX, mengenai ayat ini digunaakaan πρωτότοκος. Arti kronolos tidak masuk akal dalm ayat ini, karena seolah-olah membuat Yesus adalah makluk ciptaan. Namun, penggunaan bagian-bagian ini dalam Perjanjian Lama menyelesaikan masalah penafsiran ini: Istilah tersebut dapat berarti ‘yang unggul atau yang utama’ adan arti itu, sama dalam Kolose 1:18 sesuai dengan yang dijelaskan dalam ayat berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kata ini menjelaskan bahwa Kristus adalah yang utama dalam kehormatan.

Selanjutnya Kata “πρωτότοκος” dalam bentuk nominatif, di gunakan sebanyak 40 kali dalam perjanjian Lama dan 3 kali dalam Perjanjian Baru (dua di antaranya terdapat dalam Kolose 1:15&18; dan satu terdapat dalam Wahyu 1:5). Penggunaan kata “πρωτότοκος” baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru dapat di terangkan sebagai berikut: pertama, kata “πρωτότοκος” berasal dari kata “ς” artinya adalah: yang pertama”, dan kata “ς” artinya:[[31]](#footnote-31) “bunga”, “kelahiran anak “, atau proses kelahiran. Kedua, kata “ς” hampir semua terjemahan Alkitab bahsa Inggris yang diterjemahkan dengan kata “Firstborne” dan dalam bahasa Indonesia ITB (Indonesia Terjemahan Baru) di terjemahkan dengan kata “yang sulung” (lih Kol 1:15&18) atau terjemahan dengan “yang pertama” (lih Wahyu 1:5). Ketiga, kata “ς” pada umumnya digunakan untuk manusia, namun juga digunakan untuk binatang Ul 33:17. Keempat kata, “ς” memiliki arti literaal dalam artian, yaitu “urutan yang pertama” dari suatu kelahiran secara harafiah dari seorang ibu, tetapi juga bisa memiliki arti kiasan dalam artian, yaitu “dijadikan yang pertama” (lih Yeremia 31:9; 1Taw 5:1: Kej 48:17-19) bukan karena urutan kelahiran.

Alkitab mencatat, bahwa anak sulung Israel (Yakub adalah Ruben yang dilahirkan oleh Lea, tetapi dalam 1 Taw 5:1, hak kesulungan Ruben diberikan kepada keturunan Yusuf). Kelima, jadi dalam kasus Kolose 1:15, Kristus disebut sebagai “ς”, bukan dalam urutan kelahiran daari seorang ibu, melainkan “status” sebagai “yang pertama” sebagai Efrayim menjadi yang sulung di antara Israel.

Topik Khusus: Anak Sulung, ini adalah yang kedua dari tiga frasa-frasa deskriptif. Kata “anak sulung” (prototokos) digunakan dalam Alkitab dalam beberapa pengertian yang berbeda-beda, yaitu (1) latar belakang Perjanjian Lama menunjuk pada keunggulan dari anak sulung laki-laki dari suatu keluarga (Mazmur 89:27; Luk 2:7; Rom 8:29; Ibrani 11:28). (2) Penggunaan dalam Kolose 1:15 berbicara tentang Yesus sebagai yang sulung dari ciptaan ini adalah sebuah kata kiasan Perjanjian Lama terhadap Amsal 8:22-31, atau pelaksanaan dari ciptaan Allah Yoh 1:3 “segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi dari segalah yang telah dijadikan”, dan di dalam Kolose 1:16 mengatakan “di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu” Yesus adalah pelaku penciptaan Allah, baik untuk alam yang terlihat dan yang tak terlihat, dunia dan surga. Kata kerja “diciptakan” digunakan dua kali dalam ayat 16. Yang pertama bentuk Aorist Passive Indikative dan kata yang kedua pada akhir ayat (dalam bahasa Yunani) adalah Perfect Passive Indikative dorongannya adalah bahwa Yesus adalah pelaku dalam penciptaan, tetapi Bapalah penyebab utamanya, penciptaan ada di dalam (en) Yesus, melalui (dia) Yesus dan untuk (eis) Yesus[[32]](#footnote-32)

**Analisa Konteks Kolose 1:15**

Surat kepada jemat di Kolose ini merupakan penegasan akan keIlahian dan kemanusiaan Yesus Kristus. Walaupun singakat namun, melalui surat ini Paulus menekankan Pribadi dan karya Kristus dalam suratnya kepada jemaat di Kolose. Hal inil tentu untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalaam jemaat lokal yaitu bidat Kristen pada masa itu. Bob Utley mengatakan Kristologi pada buku ini tak tertandingi[[33]](#footnote-33)

Dalam ayat 15 kata ‘os’ menunjuk kepada ‘Tou Niou yang terdapat dalam ayat 13, yang jelas semua peneliti Alkitab bidat (yang sesat), maupun teologi yang benar sepakat bahwa tidak lain ini adalah Kristus sendiri. Namun yang menjadi perdebatan adalah ayat 15 ini apakah yang menjadi maksud dan tujuan Paulus ketika menuliskannya kepada jemaat Kolose, apakah Paulus ingin menyatakan Yesus sebagai penciptaa atau ciptaan pertama?

Penjelasan lengkap mengenai kontestual Kolose 1:15 dapat di jelasakan sebagai berikut: membahas tentang kata “ς” yang terdapat dalam Kolose 1:15, tentunya tdak dapat dilepas dari konteksnya, baik konteks dekat maupun konteks jauh. Dalam kontes terdekat, pertanyaan tentang Kristus yang adalah “” (gambar Allah yang tidak terlihat), dan “ς” (yang sulung dari segalah ciptaan) mengacu pada ayat-ayat yang ada sebelunya yang berbunyi sebagai berikut: pertama, pertanyaan Paulus dalam Kolose 1:15 dengan jelas ditujukan kepada jemaat Kolose, sebagaimana dapat dilihat dari alurnya melalui Paulus dalah Kolose 1:9-14 yang dijelaskan, sebagaimana Paulus dalam berdoa dan kemudian mengucap syukur, karena Kristus telah melepaskan jemaat di Kolose dari bayangan, dan kemudian memindahkan mereka dalam terang kerajaan Kristus, sehingga mereka dapat memperoleh penebusan dari dosa-dosa mereka. Kedua, sedangkan ayat dalam Kolose 1:15 tidak terdiri dari sendiri, melainkan berhubungan erat dengan ayat 16 dan ayat 17, yang menjelaskan tentang keberadaan Kristus dalam tiga aspek terpenting, yaitu: (1). Kristus: “sebagai ciptaan dari segala sesuatu” (ay 16), (2). Kristus “yang ada terlebih dahulu dari segala sesuatu” (ay 17), serta (3) Kritus: “segala sesuatu ada di dalam Dia (17).

Kata “ς” dalam teks Kolose 1:15 lebih baik dipahami dalam arti bahwa Kristus lebih tinggi dari segala yang diciptakan. Dalam pemikiran Ibrani dan Yunani, kata ‘yang sulung’ (ς) menunjuk pada pengertian yang tidak selalu berkait langsung dengan urutan waktu.[[34]](#footnote-34) Menurut Keener, dalam agama Yunani dan Yahudi tuhan atau dewa sebagai yang tertinggi adalah yang pertama.[[35]](#footnote-35) Menariknya, bagi Garland itu tidak berarti bahwa Kristus adalah yang pertama diciptakan atau dilahirkan.[[36]](#footnote-36) Teks dalam bahasa Yunani menunjukkan bahwa disebut sebagai pewaris, yang menduduki peringkat pertama, maka sebelum dan lebih unggul atas semua ciptaan sebagai Tuhan. Baacaan tersebut memakai kata “ς” (anak sulung atau peringkat pertama), ketimbang *Protokos* (ciptaan pertama). Efraim disebut ‘anak sulung’ Allah, namun demikian dalam Kejadian 41:51-52 disebut bahwa Manasye secara harafiah yang adalah anak sulung, bukan Efraim. Jelaslah ‘anak sulung’ tidak selalu memiliki arti harafiah yaitu dilahirkan pertama atau ciptaan pertama.[[37]](#footnote-37) Alkitab tidak perna menyebut bahwa Yesus Kristus adalah ciptaan Allah. Faktanya digambarkan sebagai pencipta (Kol. 1:16). Ia juga disebut yang sama “kemaarin, hari ini, dan saampai selama-lamanya” (Ibrani 13:8).

Kepercayaan bahwa Yesus Kristus adalah sebagai ςlebih baik dipahami sebagai lebih tinggi dari segala ciptaan jelas terlihat dalam Kolose 2:17-18. Menurut Gutherie gagasan ‘Kristus lebih tinggi dari segala yang diciptakan’ sangat sesuai dengan arah utama dari Kolose 1:15-20 secara keseluruhan, yaitu mengenai keberadaan Kristus yang lebih dulu ada sebelum segala sesuatu ada. Kristus bukanlah yang terbesar di antara sekian banyak ciptaan lainya, dan tidak ada kesan bahwa Paulus mempunyai pikiran demikian. Dengan jelas ia menempatkan Kristus di atas semua ciptaan dalaam pernyataan-pernyataan yang berikutnya. Hal ini diperlihatkan dengan cara yang khusus dalan Kolose 1:16, yang mengatakan bahwa segala sesuatu telah diciptakan ‘di dalam Dia’ (en outo), ‘oleh Dia’ (di outon) dan ‘untuk Dia’ (eis outon).[[38]](#footnote-38) Pemahaman bahwa Kristus lebih tinggi dari segala ciptaan adalah tempat sesuai dengan konteks Jemaat Kolose yang terjebak untuk menyembah ciptaan dan merendahkan Kristus sebagaimana terlihat dalam Kolose 2:16-23.

Rasul Pulus dalam Kolose 1:15 menempatkan Kristus sebagai pusat dari penciptaan dan menegaskan keunggulan-Nya atas ciptaan. Gagasan ini juga diyakini oleh Vaughan, walaupun gagasan Voughan di satu sisi tetap memperhankan pemahaman bahwa *prototokos* berbicara mengenai prioritas waktu, namun menurutnya prioritas waktu disini berarti *Christ is before all creation in time* (Kristus ada sebelum semua ciptaan dalam waktu). Jadi prioritas waktu *ς*sulungdalam teks ini tidak tepat jika dipahami dalam urutan waktu sebagaimana urutan seorang anak sulung dalam suatu keluarga yang kemudian menempatkan Kristus sebagai ciptaan oleh Allah. Kata itu ςlebih tepat dipahami bahwa Kristus diatas semua ciptaan karena segala sesuatu telah diciptakan di dalam Dia.

Dalam hal ini, Paulus tidak sedang berbicara tentang menghadapi oleh individu. Perkataan Paulus merujuk kepada individu, yang pusatnya adalah sang “ς”, yaitu Kristus. Paulus telah menjelasakan bahwa semua ciptaan dibuat di dalam “ς”, dan untuk “ς” yang adalah Kristus. Keseluruhan alam semesta, termasuk alam yang tidak kelihat berada di bawah otoritas dan kekuasaan dan otoritas sang “ς”, menjujung tinggi segalahnya, mulai dari yang terkecil sampai pada yang besar.

Jadi Frasa yang tertulis dalam Kolose 1:15 tidak berarti bahwa Kristus adalah makluk yang diciptakan . Sebaliknya, kata Yunani “ς” atau “yang sulung” mengandung makna dalam Perjanjian Lama yang sering diberikan kata ini: Pertama adalam status atau kedudukan, Yaitu sebagai “ahli waris” atau yang “tertinggi” (Keluaran 4:22; Yer 31:9; Mazmur 89:28, dimana kata “yang sulung” dipakai untuk kedudukan Daud sebagai raja, meskipun Daud bukan anak yang sulung dari kelahiran seorang ibu). Kedua, sebagai putra Allah yang abadi, Kristus adalah “yang sulung” atau ahli waris dan penguasa atas segala ciptaan (Kol 1:18; Ibrani 1:1-2). Di dalam Perjanjian Baru juga tidak jauh berbeda dengan Perjanjian Lama. Pada zaman ini, kata sulung lebih mengarah kepada status menduduki peringkat pertama dan mempunyai Kehormatan.[[39]](#footnote-39)

**Kajian Teologis**

Setelah melakukan penelitian terhadap Kolose 1:15, tentang Yesus sebagai yang sulung dalam Kolose 1:15. Di ayat 15, Paulus sedang menjelaskan gambaran dari pribadi Allah. Gambar ini menunjukkan pada Anak-Nya yang Tunggal yang Ia kasihi. Pada ayat 15 ini, Paulus menyatakan Pribadi Anak Allah sebagai “Gambar Allah yang tidak kelihatan”. Kata gambar ini berarti salinan atau *fotocopy* dari Allah sendiri. Asal kata gambar adalah “eikon” benar-benar gambaran yang sama.[[40]](#footnote-40) sungguh meyakinkan, bahwa fokus Paulus disini ada pada pribadi yang segambar dan surupa dengan Allah, yaitu Kristus. Yang sunggu menarik disini, Paulus lebih dalam menjelaskan tentang pribadi Yesus. Selanjutnya Paulus memberi stantement kepada pembaca, bahwa Kristus adalah “yang sulung”. Secara kasat telinga, sulung merupakan anak pertama, yang mempunyai keyakinan untuk hadirnya yang bungsu. Namun, Paulus sungguh hati-hati dalam memberi penjelasan. Kata sulung yang dipakai kata *prototokos* mengambil maksud yang utama yang terpenting. Terpenting dari segala ciptaan yang ada. Paulus bukan menyatakan Yesus sebagai cptaan Allah yang utama, namun hubungan yang “sulung” disini layaknya dalam perumpamaan anak yang sulung dengan harta milik bapanya.[[41]](#footnote-41) Artinya disini, keunggulan Yesus adalah empunya hak milik dari BapaNya. Yang seluruh ciptaan dari yang semula ada, Yesus terlebih dulu ada dan berperan dalam ciptaan dalam penciptaan segala sesuatu, bukan hanya berperan dalam penciptaan segala sesuatu, namun Yesus memiliki keterikatan yang berbeda dari yang lainnya. Keterikatan disini adalah hubungan dengan Bapa. Tidak ada yang menyamai kedekatan antara Yesus dengan Allah yang secara hakikat termasuk dalam Allah Tritunggal.

Menurut tulisan Yahudi, terminologi “Yang Sulung” ini memusatkan para pembaca Yahudi kepada kejadian 1. Para ahli yang mengerti Taurat, memahami dengan benar bagaimana awal mulanya “kosmos”. Dan penciptaan yang dikatakan segambar dan serupa dengan Allah hanya ada satu diantara benda yang diciptakan Allah, yaitu manusia. Dan manusia yang pertama kali ada di muka bumi ini adalah Adam. Namun Paulus disini tidak dipengaruhi dan tidak dengan spesifik mengambil terminologi Philonik atau Hermetik.[[42]](#footnote-42)

Cerdasnya Paulus memilih kata *prototokos* dan bukan *protoktistos* menjadi hal yang menarik dibahas. *Protoktistos* mempunyai arti yang pertama kali diciptakan. Sebenarnya dalam tulisannya (Kolose 1:15), terjemahan Baru mencatat “lebih utama dari segalah yang diciptakan”. Korelasi antara *protoktistos* dengan kalimat ini serasi. Apabila dihubungkan dalam kalimat, menjadi “yang pertama kali diciptakan, lebih utama dari segala yang diciptakan”. Namun sayangnya, Paulus lebih memilih menggunakan kata prototokos dalam suratnya. Prototokos lebih condong dalam artian “yang petama kali lahir “. Ada perbedaan diantara Yesus dengan ciptaan. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus bukan semata-mata ciptaan Allah. Namun Ia lahir dari Allah. Tentu bukan maksud untuk menyatakan bahwa Allah melahirkan secara jasmani. Allah tidak berkelamin dan tidak berstatus. Hal ini menjelaskan bagaimana cara Yesus hadir dalam dunia manusia. Yesus yang dikatakan “yang sulung” lahir dari seorang perempuan, Maria. Dalam silsilah keluarga Maria seandainya bersama Yusuf tunangannya waktu itu maria belum terjamah, Yesus adalah anak pertama. Tetapi Maria mengandung daripada Roh Kudus. Seluruh hidupnya sebelum mengandung adalah suci. Maka dari itu Maria belum terjamah oleh siapapun. Oleh Roh Kuduslah kelahiran Yesus di bumi.

**Tinjauan Ajaran Saksi Yehowa tentang pribadi Yesus dalam kolose 1:15**

Saksi-Saksi Yehuwa tidak menerima Alkitab yang telah dipercayai oleh ajaran Kristen melainkan Saksi Yehuwa menggunakan Alkitab yang terjemahkan oleh Saksi Yehuwa sendiri, yaitu Alkitb terjemahan Dunia Baru. Oleh karena itu, dalam penafsiran, Saksi-Saksi Yehuwa berpatokan pada prinsip bahwa setiap ayat memiliki penilaian yang sama, tidak peduli oleh siapa yang diucapkan, kepada siapa, di mana, pada zaman mana dan dalam keadaan bagaimana pun.[[43]](#footnote-43) Hal inilah yang mempengruhi penafsiran Saksi Yehuwa terhdap yat-ayat Alkitab. Hal ini pun yang membuat kesalahan dalam menafsirkan Kolose 1:15.Saksi-Saksi Yehuwa menjelakan dalam Literatur yang berjudul “apa yang sebenarnya Alkitab ajarkan?”, dimana pasal keempat menjelaskan bahwa Yesus adalah putra Allah yang paling Yehuwa kasihi dan alasan yang kuat untuk itu Ia disebut “yang sulung” sebab Dia adalah ciptaan Allah yang pertama Koloes 1:15[[44]](#footnote-44)

Dalam Kolose 1:15 Disini Saksi Yehuwa menafsirkan ayat tersebut secara terpisah dengan menggunakan suatu kata “prototokos” untuk mengatakan Yesus sebagai ciptaan dan membenarkan penolakannya terhadap keilahian Yesus Kristus. Jika terlepas dari Frasa sebelumnya dan sesudahnya maka berarti Kristus adalah ciptaan. Tetapi jika frasa sebelum dan sesudahnya tidak dipisahkan maka mudalah kita mengerti bahwa bukanlah ciptaan melainkan pencipta. Sedangkan kata “ς” dalam teks Kolose 1:15 lebih baik dipahami dalam arti bahwa Kristus lebih tinggi dari segala yang diciptakan. Dalam pemikiran Ibrani dan Yunani, kata ‘yang sulung’ (ς) menunjuk pada pengertian yang tidak selalu berkait langsung dengan urutan waktu.[[45]](#footnote-45) Menurut Keener, dalam agama Yunani dan Yahudi tuhan atau dewa sebagai yang tertinggi adalah yang pertama.[[46]](#footnote-46)

Jadi Penggunaan dalam Kolose 1:15 berbicara tentang Yesus sebagai yang sulung dari ciptaan ini adalah sebuah kata kiasan Perjanjian Lama terhadap Amsal 8:22-31, atau pelaksanaan dari ciptaan Allah Yoh 1:3 “segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi.

**Analisa Leksikal kata “πρωτότοκος” dalam Kolose 1:15**

Sesuai dengan sistematika penulisan dalam metodologi penelitian, telah menggunakan analisa leksikal sebagai salah satu langkah dalam studi eksegesa. Tahap ini di gunakan untuk membantu menemukan makna kata sebagai unsur pembentuk kalimat, yang menolong untuk dapat memilih kata yang dianggap memiliki makna yang lebih luas. Supaya tercapai tujuan menemukan nakna kata dalam dalam sebuah kalimat yang berhungan dengan konteksnya, maka harus melakukan eksegesa yang berbobot, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam memberikan pemahaman kepada umat Tuhan mengenai Kolose 1:15. Untuk memahami maka kata “yang Sulung” maka harus menggunakan analisa leksikal untuk menolong memahami apa makna dari kata “yang sulung” (T. LAI) Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihan, yang sulung, lebih utama dari segalah yang diciptakan (T. Yunani) **1:15** ὅς ἐστιν εἰκὼν τοῦ θεοῦ τοῦ ἀοράτου, πρωτότοκος πάσης κτίσεως, (Col 1:15 BGT)

**πρωτότοκος**

untuk memperoleh makna leksikal dari kata πρωτότοκος, maka perlu dilihat penggunaannya pada literaturliteratur awal dimana pada Septuaginta, serta pada masyarakat Kolose ketika Paulus menulis surat ini. kata πρωτότοκος dapat memiliki beberapa makna , yang pertama, ‘menjadi anak pertama dalam urutan kelahiran’, firstborn pengertian ini digunakan dalam Matius 1:25; Lukas 2:7; dan Ibrani 11:28. Kedua, ‘menikmati status anak pertama’, anak yang lahir istimewa (a) dari Kristus Rom 8:29; Kolose 1:15; Ibrani 1:6; Wahyu 1:15 (b). Dari anggota umat Allah, Ibrani 12:23, firstborn, yang ada sebelumya; (1) secaraa harafia, sebagai anak tertua dalam keluarga (Ibrani 11:28); (2) secara kiasan dan substantif; tunggal digunakan untuk Yesus Kristus, sebagai Anak Bapa Surgawi yang unik (Ibr 1:6); seperti yang sudah ada sebelum semua ciptaan (Kol 1:15); sebagai yang pertama yang bangkit daari kematian (Kol 1:18).

Istilah πρωτότοκος sering digunakan dalam seratus tiga puluh kali (130), bagian besar silsilah dan narasi sejarah, untuk menunjukkan prioritas temporal dan kedaulatan pangkat (misalnya, Gen 49:3). Kata πρωτότοκος digunakan dalam beberapa makna dalam Perjanjian Lama. Pertama dipahami dengan makna literal yaitu sebagai yang lahir pertama atau yang sulung dalam urutan waktu. Namun yang kedua dalam septuaginta (LXX). Kata πρωτότοκος juga dipahami secara figurave. Beberapa contoh kata πρωτότοκος digunakan dengan makna literatur yang dipahami sebagai yang lahir pertama atau pertama dalam urutan waktu misalkan dalam Kejadian 25:13, dan Kejadian 25:25. Dalam kejadian 25:13, disebutkan Anak-anak Ismael sesuai urutan lahirnya.

Demikian juga dalam Mazmur 89:28, “Akupun juga akan mengangkat Dia menjadi anak sulung, menjadi yang mahatinggi diantara raja-raja bumu”Dalam LXX, mengenai ayat ini digunaakaan πρωτότοκος. Arti kronolos tidak masuk akal dalm ayat ini, karena seolah-olah membuat Yesus adalah makluk ciptaan. Namun, penggunaan bagian-bagian ini dalam Perjanjian Lama menyelesaikan masalah penafsiran ini: Istilah tersebut dapat berarti ‘yang unggul atau yang utama’ adan arti itu, sama dalam Kolose 1:18 sesuai dengan yang dijelaskan dalam ayat berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kata ini menjelaskan bahwa Kristus adalah yang utama dalam kehormatan.

Selanjutnya Kata “πρωτότοκος” dalam bentuk nominatif, di gunakan sebanyak 40 kali dalam perjanjian Lama dan 3 kali dalam Perjanjian Baru (dua di antaranya terdapat dalam Kolose 1:15&18; dan satu terdapat dalam Wahyu 1:5). Penggunaan kata “πρωτότοκος” baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru dapat di terangkan sebagai berikut: pertama, kata “πρωτότοκος” berasal dari kata “ς” artinya adalah: yang pertama”, dan kata “ς” artinya:[[47]](#footnote-47) “bunga”, “kelahiran anak “, atau proses kelahiran. Kedua, kata “ς” hampir semua terjemahan Alkitab bahsa Inggris yang diterjemahkan dengan kata “Firstborne” dan dalam bahasa Indonesia ITB (Indonesia Terjemahan Baru) di terjemahkan dengan kata “yang sulung” (lih Kol 1:15&18) atau terjemahan dengan “yang pertama” (lih Wahyu 1:5). Ketiga, kata “ς” pada umumnya digunakan untuk manusia, namun juga digunakan untuk binatang Ul 33:17. Keempat kata, “ς” memiliki arti literaal dalam artian, yaitu “urutan yang pertama” dari suatu kelahiran secara harafiah dari seorang ibu, tetapi juga bisa memiliki arti kiasan dalam artian, yaitu “dijadikan yang pertama” (lih Yeremia 31:9; 1Taw 5:1: Kej 48:17-19) bukan karena urutan kelahiran.

Alkitab mencatat, bahwa anak sulung Israel (Yakub adalah Ruben yang dilahirkan oleh Lea, tetapi dalam 1 Taw 5:1, hak kesulungan Ruben diberikan kepada keturunan Yusuf). Kelima, jadi dalam kasus Kolose 1:15, Kristus disebut sebagai “ς”, bukan dalam urutan kelahiran daari seorang ibu, melainkan “status” sebagai “yang pertama” sebagai Efrayim menjadi yang sulung di antara Israel.

Topik Khusus: Anak Sulung, ini adalah yang kedua dari tiga frasa-frasa deskriptif. Kata “anak sulung” (prototokos) digunakan dalam Alkitab dalam beberapa pengertian yang berbeda-beda, yaitu (1) latar belakang Perjanjian Lama menunjuk pada keunggulan dari anak sulung laki-laki dari suatu keluarga (Mazmur 89:27; Luk 2:7; Rom 8:29; Ibrani 11:28). (2) Penggunaan dalam Kolose 1:15 berbicara tentang Yesus sebagai yang sulung dari ciptaan ini adalah sebuah kata kiasan Perjanjian Lama terhadap Amsal 8:22-31, atau pelaksanaan dari ciptaan Allah Yoh 1:3 “segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi dari segalah yang telah dijadikan”, dan di dalam Kolose 1:16 mengatakan “di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu” Yesus adalah pelaku penciptaan Allah, baik untuk alam yang terlihat dan yang tak terlihat, dunia dan surga. Kata kerja “diciptakan” digunakan dua kali dalam ayat 16. Yang pertama bentuk Aorist Passive Indikative dan kata yang kedua pada akhir ayat (dalam bahasa Yunani) adalah Perfect Passive Indikative dorongannya adalah bahwa Yesus adalah pelaku dalam penciptaan, tetapi Bapalah penyebab utamanya, penciptaan ada di dalam (en) Yesus, melalui (dia) Yesus dan untuk (eis) Yesus[[48]](#footnote-48)

**Analisa Konteks Kolose 1:15**

Surat kepada jemat di Kolose ini merupakan penegasan akan keIlahian dan kemanusiaan Yesus Kristus. Walaupun singakat namun, melalui surat ini Paulus menekankan Pribadi dan karya Kristus dalam suratnya kepada jemaat di Kolose. Hal inil tentu untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalaam jemaat lokal yaitu bidat Kristen pada masa itu. Bob Utley mengatakan Kristologi pada buku ini tak tertandingi[[49]](#footnote-49)

Dalam ayat 15 kata ‘os’ menunjuk kepada ‘Tou Niou yang terdapat dalam ayat 13, yang jelas semua peneliti Alkitab bidat (yang sesat), maupun teologi yang benar sepakat bahwa tidak lain ini adalah Kristus sendiri. Namun yang menjadi perdebatan adalah ayat 15 ini apakah yang menjadi maksud dan tujuan Paulus ketika menuliskannya kepada jemaat Kolose, apakah Paulus ingin menyatakan Yesus sebagai penciptaa atau ciptaan pertama?

Penjelasan lengkap mengenai kontestual Kolose 1:15 dapat di jelasakan sebagai berikut: membahas tentang kata “ς” yang terdapat dalam Kolose 1:15, tentunya tdak dapat dilepas dari konteksnya, baik konteks dekat maupun konteks jauh. Dalam kontes terdekat, pertanyaan tentang Kristus yang adalah “” (gambar Allah yang tidak terlihat), dan “ς” (yang sulung dari segalah ciptaan) mengacu pada ayat-ayat yang ada sebelunya yang berbunyi sebagai berikut: pertama, pertanyaan Paulus dalam Kolose 1:15 dengan jelas ditujukan kepada jemaat Kolose, sebagaimana dapat dilihat dari alurnya melalui Paulus dalah Kolose 1:9-14 yang dijelaskan, sebagaimana Paulus dalam berdoa dan kemudian mengucap syukur, karena Kristus telah melepaskan jemaat di Kolose dari bayangan, dan kemudian memindahkan mereka dalam terang kerajaan Kristus, sehingga mereka dapat memperoleh penebusan dari dosa-dosa mereka. Kedua, sedangkan ayat dalam Kolose 1:15 tidak terdiri dari sendiri, melainkan berhubungan erat dengan ayat 16 dan ayat 17, yang menjelaskan tentang keberadaan Kristus dalam tiga aspek terpenting, yaitu: (1). Kristus: “sebagai ciptaan dari segala sesuatu” (ay 16), (2). Kristus “yang ada terlebih dahulu dari segala sesuatu” (ay 17), serta (3) Kritus: “segala sesuatu ada di dalam Dia (17).

Kata “ς” dalam teks Kolose 1:15 lebih baik dipahami dalam arti bahwa Kristus lebih tinggi dari segala yang diciptakan. Dalam pemikiran Ibrani dan Yunani, kata ‘yang sulung’ (ς) menunjuk pada pengertian yang tidak selalu berkait langsung dengan urutan waktu.[[50]](#footnote-50) Menurut Keener, dalam agama Yunani dan Yahudi tuhan atau dewa sebagai yang tertinggi adalah yang pertama.[[51]](#footnote-51) Menariknya, bagi Garland itu tidak berarti bahwa Kristus adalah yang pertama diciptakan atau dilahirkan.[[52]](#footnote-52) Teks dalam bahasa Yunani menunjukkan bahwa disebut sebagai pewaris, yang menduduki peringkat pertama, maka sebelum dan lebih unggul atas semua ciptaan sebagai Tuhan. Baacaan tersebut memakai kata “ς” (anak sulung atau peringkat pertama), ketimbang *Protokos* (ciptaan pertama). Efraim disebut ‘anak sulung’ Allah, namun demikian dalam Kejadian 41:51-52 disebut bahwa Manasye secara harafiah yang adalah anak sulung, bukan Efraim. Jelaslah ‘anak sulung’ tidak selalu memiliki arti harafiah yaitu dilahirkan pertama atau ciptaan pertama.[[53]](#footnote-53) Alkitab tidak perna menyebut bahwa Yesus Kristus adalah ciptaan Allah. Faktanya digambarkan sebagai pencipta (Kol. 1:16). Ia juga disebut yang sama “kemaarin, hari ini, dan saampai selama-lamanya” (Ibrani 13:8).

Kepercayaan bahwa Yesus Kristus adalah sebagai ςlebih baik dipahami sebagai lebih tinggi dari segala ciptaan jelas terlihat dalam Kolose 2:17-18. Menurut Gutherie gagasan ‘Kristus lebih tinggi dari segala yang diciptakan’ sangat sesuai dengan arah utama dari Kolose 1:15-20 secara keseluruhan, yaitu mengenai keberadaan Kristus yang lebih dulu ada sebelum segala sesuatu ada. Kristus bukanlah yang terbesar di antara sekian banyak ciptaan lainya, dan tidak ada kesan bahwa Paulus mempunyai pikiran demikian. Dengan jelas ia menempatkan Kristus di atas semua ciptaan dalaam pernyataan-pernyataan yang berikutnya. Hal ini diperlihatkan dengan cara yang khusus dalan Kolose 1:16, yang mengatakan bahwa segala sesuatu telah diciptakan ‘di dalam Dia’ (en outo), ‘oleh Dia’ (di outon) dan ‘untuk Dia’ (eis outon).[[54]](#footnote-54) Pemahaman bahwa Kristus lebih tinggi dari segala ciptaan adalah tempat sesuai dengan konteks Jemaat Kolose yang terjebak untuk menyembah ciptaan dan merendahkan Kristus sebagaimana terlihat dalam Kolose 2:16-23.

Rasul Pulus dalam Kolose 1:15 menempatkan Kristus sebagai pusat dari penciptaan dan menegaskan keunggulan-Nya atas ciptaan. Gagasan ini juga diyakini oleh Vaughan, walaupun gagasan Voughan di satu sisi tetap memperhankan pemahaman bahwa *prototokos* berbicara mengenai prioritas waktu, namun menurutnya prioritas waktu disini berarti Christ is before all creation in time (Kristus ada sebelum semua ciptaan dalam waktu). Jadi prioritas waktu ςsulungdalam teks ini tidak tepat jika dipahami dalam urutan waktu sebagaimana urutan seorang anak sulung dalam suatu keluarga yang kemudian menempatkan Kristus sebagai ciptaan oleh Allah. Kata itu ςlebih tepat dipahami bahwa Kristus diatas semua ciptaan karena segala sesuatu telah diciptakan di dalam Dia.

Dalam hal ini, Paulus tidak sedang berbicara tentang menghadapi oleh individu. Perkataan Paulus merujuk kepada individu, yang pusatnya adalah sang “ς”, yaitu Kristus. Paulus telah menjelasakan bahwa semua ciptaan dibuat di dalam “ς”, dan untuk “ς” yang adalah Kristus. Keseluruhan alam semesta, termasuk alam yang tidak kelihat berada di bawah otoritas dan kekuasaan dan otoritas sang “ς”, menjujung tinggi segalahnya, mulai dari yang terkecil sampai pada yang besar.

Jadi Frasa yang tertulis dalam Kolose 1:15 tidak berarti bahwa Kristus adalah makluk yang diciptakan . Sebaliknya, kata Yunani “ς” atau “yang sulung” mengandung makna dalam Perjanjian Lama yang sering diberikan kata ini: Pertama adalam status atau kedudukan, Yaitu sebagai “ahli waris” atau yang “tertinggi” (Keluaran 4:22; Yer 31:9; Mazmur 89:28, dimana kata “yang sulung” dipakai untuk kedudukan Daud sebagai raja, meskipun Daud bukan anak yang sulung dari kelahiran seorang ibu). Kedua, sebagai putra Allah yang abadi, Kristus adalah “yang sulung” atau ahli waris dan penguasa atas segala ciptaan (Kol 1:18; Ibrani 1:1-2). Di dalam Perjanjian Baru juga tidak jauh berbeda dengan Perjanjian Lama. Pada zaman ini, kata sulung lebih mengarah kepada status menduduki peringkat pertama dan mempunyai Kehormatan.[[55]](#footnote-55)

**Kajian Teologis**

Setelah melakukan penelitian terhadap Kolose 1:15, tentang Yesus sebagai yang sulung dalam Kolose 1:15. Di ayat 15, Paulus sedang menjelaskan gambaran dari pribadi Allah. Gambar ini menunjukkan pada Anak-Nya yang Tunggal yang Ia kasihi. Pada ayat 15 ini, Paulus menyatakan Pribadi Anak Allah sebagai “Gambar Allah yang tidak kelihatan”. Kata gambar ini berarti salinan atau *fotocopy* dari Allah sendiri. Asal kata gambar adalah “eikon” benar-benar gambaran yang sama.[[56]](#footnote-56) sungguh meyakinkan, bahwa fokus Paulus disini ada pada pribadi yang segambar dan surupa dengan Allah, yaitu Kristus. Yang sunggu menarik disini, Paulus lebih dalam menjelaskan tentang pribadi Yesus. Selanjutnya Paulus memberi stantement kepada pembaca, bahwa Kristus adalah “yang sulung”. Secara kasat telinga, sulung merupakan anak pertama, yang mempunyai keyakinan untuk hadirnya yang bungsu. Namun, Paulus sungguh hati-hati dalam memberi penjelasan. Kata sulung yang dipakai kata *prototokos* mengambil maksud yang utama yang terpenting. Terpenting dari segala ciptaan yang ada. Paulus bukan menyatakan Yesus sebagai cptaan Allah yang utama, namun hubungan yang “sulung” disini layaknya dalam perumpamaan anak yang sulung dengan harta milik bapanya.[[57]](#footnote-57) Artinya disini, keunggulan Yesus adalah empunya hak milik dari BapaNya. Yang seluruh ciptaan dari yang semula ada, Yesus terlebih dulu ada dan berperan dalam ciptaan dalam penciptaan segala sesuatu, bukan hanya berperan dalam penciptaan segala sesuatu, namun Yesus memiliki keterikatan yang berbeda dari yang lainnya. Keterikatan disini adalah hubungan dengan Bapa. Tidak ada yang menyamai kedekatan antara Yesus dengan Allah yang secara hakikat termasuk dalam Allah Tritunggal.

Menurut tulisan Yahudi, terminologi “Yang Sulung” ini memusatkan para pembaca Yahudi kepada kejadian 1. Para ahli yang mengerti Taurat, memahami dengan benar bagaimana awal mulanya “kosmos”. Dan penciptaan yang dikatakan segambar dan serupa dengan Allah hanya ada satu diantara benda yang diciptakan Allah, yaitu manusia. Dan manusia yang pertama kali ada di muka bumi ini adalah Adam. Namun Paulus disini tidak dipengaruhi dan tidak dengan spesifik mengambil terminologi Philonik atau Hermetik.[[58]](#footnote-58)

Cerdasnya Paulus memilih kata *prototokos* dan bukan *protoktistos* menjadi hal yang menarik dibahas. *Protoktistos* mempunyai arti yang pertama kali diciptakan. Sebenarnya dalam tulisannya (Kolose 1:15), terjemahan Baru mencatat “lebih utama dari segalah yang diciptakan”. Korelasi antara *protoktistos* dengan kalimat ini serasi. Apabila dihubungkan dalam kalimat, menjadi “yang pertama kali diciptakan, lebih utama dari segala yang diciptakan”. Namun sayangnya, Paulus lebih memilih menggunakan kata prototokos dalam suratnya. Prototokos lebih condong dalam artian “yang petama kali lahir “. Ada perbedaan diantara Yesus dengan ciptaan. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus bukan semata-mata ciptaan Allah. Namun Ia lahir dari Allah. Tentu bukan maksud untuk menyatakan bahwa Allah melahirkan secara jasmani. Allah tidak berkelamin dan tidak berstatus. Hal ini menjelaskan bagaimana cara Yesus hadir dalam dunia manusia. Yesus yang dikatakan “yang sulung” lahir dari seorang perempuan, Maria. Dalam silsilah keluarga Maria seandainya bersama Yusuf tunangannya waktu itu maria belum terjamah, Yesus adalah anak pertama. Tetapi Maria mengandung daripada Roh Kudus. Seluruh hidupnya sebelum mengandung adalah suci. Maka dari itu Maria belum terjamah oleh siapapun. Oleh Roh Kuduslah kelahiran Yesus di bumi.

**Tinjauan Ajaran Saksi Yehuwa tentang pribadi Yesus dalam kolose 1:15**

Saksi-Saksi Yehuwa tidak menerima Alkitab yang telah dipercayai oleh ajaran Kristen melainkan Saksi Yehuwa menggunakan Alkitab yang terjemahkan oleh Saksi Yehuwa sendiri, yaitu Alkitb terjemahan Dunia Baru. Oleh karena itu, dalam penafsiran, Saksi-Saksi Yehuwa berpatokan pada prinsip bahwa setiap ayat memiliki penilaian yang sama, tidak peduli oleh siapa yang diucapkan, kepada siapa, di mana, pada zaman mana dan dalam keadaan bagaimana pun.[[59]](#footnote-59) Hal inilah yang mempengruhi penafsiran Saksi Yehuwa terhdap yat-ayat Alkitab. Hal ini pun yang membuat kesalahan dalam menafsirkan Kolose 1:15.

Saksi-Saksi Yehuwa menjelakan dalam Literatur yang berjudul “apa yang sebenarnya Alkitab ajarkan?”, dimana pasal keempat menjelaskan bahwa Yesus adalah putra Allah yang paling Yehuwa kasihi dan alasan yang kuat untuk itu Ia disebut “yang sulung” sebab Dia adalah ciptaan Allah yang pertama Koloes 1:15[[60]](#footnote-60)

Dalam Kolose 1:15 Disini Saksi Yehuwa menafsirkan ayat tersebut secara terpisah dengan menggunakan suatu kata “prototokos” untuk mengatakan Yesus sebagai ciptaan dan membenarkan penolakannya terhadap keilahian Yesus Kristus. Jika terlepas dari Frasa sebelumnya dan sesudahnya maka berarti Kristus adalah ciptaan. Tetapi jika frasa sebelum dan sesudahnya tidak dipisahkan maka mudalah kita mengerti bahwa bukanlah ciptaan melainkan pencipta. Sedangkan kata “ς” dalam teks Kolose 1:15 lebih baik dipahami dalam arti bahwa Kristus lebih tinggi dari segala yang diciptakan. Dalam pemikiran Ibrani dan Yunani, kata ‘yang sulung’ (ς) menunjuk pada pengertian yang tidak selalu berkait langsung dengan urutan waktu.[[61]](#footnote-61) Menurut Keener, dalam agama Yunani dan Yahudi tuhan atau dewa sebagai yang tertinggi adalah yang pertama.[[62]](#footnote-62)

Jadi Penggunaan dalam Kolose 1:15 berbicara tentang Yesus sebagai yang sulung dari ciptaan ini adalah sebuah kata kiasan Perjanjian Lama terhadap Amsal 8:22-31, atau pelaksanaan dari ciptaan Allah Yoh 1:3 “segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi.

**Ajaran yang Alkitabiah dalam kolose 1:15?**

Frasa unik, yang sulung, lebih utama dari segalah yang diciptakan menunjukkan supremasi dan keunggulan Yesus dalam kaitannya dengan tatanan yang diciptakan. Kristus yang merupakan yang utama dalam kehormatan. Bagaimana ini hubungan dengan kata ‘sulung atas semua ciptaan’? apakah ini berarti bahwa Ia memiliki sifat yang sama dengan ‘semua ciptaan’, namun lahir sebelum ciptaan? Harus diakui bahwa melihat pernyataan ini saja, interprestasi Arianisme adalah kemungkinan nyata.[[63]](#footnote-63)

Namun demikian, pernyataan ‘gambar’ sebelumnya dan desakan berikutnya bahwa dia menciptakan semua (dan sebelum teologis sebelumya muncul dari penafsiran teks-teks lain, dalam kesesuain dengan posisi yang didukung oleh suara dominan Gereja awal) membuatnya lebih mungkin diskontinuitas antara dua pernyataan ‘sulung’. Melihat ayat 1

Setelah melakukan eksegesa dan pengkajian, maka telah dipeoleh hasil bahwa istilah *prototokos* atau yang sulung dalam Kolose 1:15 menunjuk kepada Yesus Kristus sebagai subjek atau pelaku utama dalam penciptaan dan bukan sebagai ciptaan Allah yang pertama. Pengertian prototokos harus dipahami berdasarkan maksud dan tujuan rasul Paulus dan ayat-ayat kontek dalam Kolose 1:15-25, yaitu yang menjelaskan superioritas atau keunggulan Yesus Kristus atas segalah ciptaan. Ini menunjuk kepada pengertian penghormatan yang dimiliki oleh Yesus. Kata *prototokos* juga memiliki kesejajaran arti yang sama dengan kata ‘bekor’dalam Alkitab Perjanjian Lama, yang digunakan kepada Yakub atau Israel yang disebut sebagai ‘yang sulung’ (Kel 4:22) dan juga Efraim sebagai anak sulung Allah. Meskipun Yakub bukanlah ‘bekor’ atau anak yang sulung bagi Ishak secara lahiriah, dan Efraim bukanlah yang sulung bagi Yusuf. Namun istilah sulung merupakan bentuk penghormatan dan kedudukan mereka yang diberikan Allah lebih utama dari yang lain. Kemudian dalam perkembangan sejarah pernyataan secara progresif merupakan bentuk penghormatan dan kedudukan mereka yang Allah lebih utama dari yang lain. Dengan demikian, kata *prototokos* atau yang sulung dalam Kolose 1:15 haruslah ditafsirkan dan dipahami berdasarkan penggunaan pada kata ‘bekor’dalam Mazmur 89:28 yang menegaskan superioritas atau keunggulan Yesus Kristus dalam hubungan-Nya dengan Allah atas segalah ciptaan-Nya.[[64]](#footnote-64)

**KESIMPULAN**

Kristologi merupakan sentral dari seluruh kekristenan. Kristologi merupakan isu yang paling penting dalam teologi Kristen. Keseluruhan doktrin, terutama doktrin keselamatan sangat bergantung pada pemahaman yang benar terhadap Kristologi Alkitabiah, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa tegaknya pemahaman tentang Yesus yang benar akan menopang keseluruhan konsep iman orang percaya Kristen.

Teks Kolose 1:15 merupakan teks yang menimbulkan banyak perdebatan dari kalangan. Salah satu kelompok yang menafsirkan ayat ini adalah dari Saksi Yehuwa. Pandangan Saksi Yehuwa dalam Kolose 1:15 yaitu: pertama, Saksi Yehuwa memandang rendah Kristus sebagai ciptaan. Kedua, Saksi Yehuwa tidak mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan. Saksi Yehuwa tidak mengakui bahwa Yesus itu kekal.

Sedangkan ajaran yang biblical mengenai Pribadi Yesus adalah Yesus itu Tuhan karena Ia kekal. Ia dahulu sudah ada, selalu ada, dan tidak pernah tidak ada. Keberadaan Kristus sebelum berinkarnasi (Pra-Eksitesi) dapat dibuktikan secara biblikal, seperti halnya pengakuan Yesus sendiri bahwa Ia telah ada sebelum Abraham ada (Yohanes 8:58). Hal ini jelas bahwa sebelum ada karya penciptaan (Yoh 1:3; Kolose. 1:16; Ibrani 1:2). Paulus pun menuliskan dalam Kolose 1:17 bahwa “ia ada terlebih lebih dulu dari segala sesuatu ada di dalam Dia”. Keberadaan Yesus sebelum menjelma juga merupakan pernyataan Alkitab. Dalam Yohanes 1:15 juga menjelaskan supremasi (kekuasaan tertinggi) dan eklensi/kesempurnaan Kristus, dilahirkan dan berbeda. Dia telah ada sebelum aku (Yoh 1:30). Yohanes dilahirkan sebelum Yesus, tetapi ia mengaku bahwa Yesus telah ada sebelum dia. Pengakuan ini tentu menunjukkan supremasi dan keberadaan Kristus yang jauh sudah ada sebelum Yohanes ada.

Dari Kejadian 1 sampai Wahyu, menjelaskan bahwa Allahlah yang menciptakan alam semesta. Alkitab menunjukkan bahwa pekerjaan penciptaaan ini karya dari tiga pribadi dalam Tritunggal. Penggunaan kata Elohim dan Jehovah bagi Allah Tritunggal memberikan pernyataan yang terang tentang penciptaan ini. Hal itu dapat di ketahui dalam Yohanes 1:1-3, bahwa Yesus bukanlah ciptaan melainkan Pencipta, Sang Fiman (Yesus Kristus) adalah pencipta. Teks dalam Yohanes 1:1-3 bagian ini merupakan salah satu catatan Alkitab yang sangat terkenal mengenai Yesus yang adalah Firman (Logos). Penjabaran Yohanes telah memperlihatkan bahwa Kristus adalah pencipta.

Yesus dahulu sudah ada, selalu ada, dan tidak pernah tidak ada. Kekekalan tak hanya berarti bahwa Kristus sudah ada sebelum kelahiran-Nya atau bahkan sebelum penciptaan, tetapi bahwa ia selalu ada, selama-lamanya. sifat-sifat ketuhanan-Nya, waktu penjelmaan-Nya, merupakan pendekatan unik yang dipilih-Nya untuk menyelamatkan manusia. Jadi, Ia bukanlah Manusia istimewa yang memenuhi persyaratan keallahan-Nya sehingga dipromosikan ke status Tuhan. Ia lah Tuhan Allah sendiri yang “menghampakan” Diri-Nya mengambil wujud manusia (Filipi 2:6-8). Jauh sebelum penjelmaan-Nya, para nabi menubuatkan bahwa Ia kekal (Yesaya 9:5; Mikha 5:1).

Jadi pandangan Saksi Yehuwa dalam Kolose 1:15 yang memandang Yesus sebagai ciptaan yang sulung adalah hal yang sangat keliru karena Yesus bukanlah di ciptakan Allah melainkan Yesus sendiri adalah Pencipta (lih Kej 1 dan bnd Yoh 1:1-3). Rasul Pulus dalam Kolose 1:15 menempatkan Kristus sebagai pusat dari penciptaan dan menegaskan keunggulan-Nya atas ciptaan. Setelah melakukan penelitian terhadap Kolose 1:15 tentang konsep Yesus sebagai yang sulung menurut 1:15. Yang pertama, dalam membangun kata Sulung (Prototokos), tidak boleh menggunakan metode teks terisolasi. Paling tidak ada dua makna dari kata ini, yang petama adalah sebagai yang lahir pertama menurut urutan waktu, dan kedua, figuratif/kiasan yang sulung berarti utama, unggul. Tentu ketika melihat kontek dalam Kolose 1:16-17, maka Kristus bukanlah sang pertama lahir menurut urutan waktu, dan berasal dari ciptaan. Melainkan Ia adalah Penciptaan, sehingga tidak mengherankan bahwa Ia adalah yang utama atau unggul di atas segala ciptaan.

Dalam konteks Kolose 1:15, Paulus menuliskan keutamaan Kristus di dalam ciptaan. Bagi, Paulus, Kristus adalah yang utama dari segalah hal. Pandangan ini muncul karena Paulus menafsirkan frase “yang sulung” dalam arti ortodoks atau hubungan. Dengan demikian, Kristus adalah Allah yang merupakan pelaku dari ciptaan. Kristus sebagai pencipta adalah pandangan yang benar kalau setiap orang memiliki pemahaman yang benar mengenai keilahian Kristus supaya tidak terpengaruh dengan ajaran sesat yang ada.

**Saran-saran**

Saksi Yehuwa hanyalah salah satu ajaran sesat yang diijinkan beroperasi di Indonesia. Sebenarnya masih banyak ajaran-ajaran sesat lainnya, baik yang mengakui secara terus terang maupun secara terselubung. Saksi Yehuwa termasuk yang mengaku, sebagai salah satu aliran Kristen. Oleh karena itu saran penulis: Pertama, Untuk para gembala supaya lebih teliti dalam menafsirkan Kolose 1:15 mengenai Pribadi Yesus secara biblical agar tidak mengajarkan ajaran yang sesat kepada Jemaat. Kedua, untuk para pengajar agar lebih berhati-hati dalam menyampaikan ajaran benar menganai pribadi Yesus agar tidak menjauh dari ajaran Alkitab

**DAFTAR PUSTAKA**

A. Evans Craig, *Merekaya Yesus*. Yokyakarta: ANDI, 2007

*Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013

*Jehovah’s Withnesses In The 20th* Century. Booklyn, New York: Wcthtower Bible and Tract Society, Internasional Bible Students Association, 1978.

Grinnell Richard, *Social Work Research and Evaluation*.Itasca: F.E. Publishers, Inc, 1993

N N, “Mengapa Yesus Disebut Putra Allah?,” [www.jw.org](http://www.jw.org), Saksi-Saksi Yehuwa, 2013 <https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/wp2913030/yesus-putra-allah/>

Alfred Soru Esra, Tritunggal yang Kudus. Bandung: Lembaga Literatur Babtis, 2002

Hrefa Julianus. Kristologi Saksi-Saksi Yehuwa 2020.

Manurung Pangeran , “ *Studi Yohanes 1:1-18 Sebagai Apologetik Kristologi Saksi Yehuwa*,”Jurnal Keruso 1 no 2 (6 maret 2016) https//doi.org/10.33856/kerusso.v1i2.49

N N, “*Apa Maksudnya Yesus adalah Putra Allah*?,” [www.jw.org](http://www.jw.org), Saksi-Saksi Yehuwa,2021, <https://www.jw.id/ajaran-alkitab/pertanyaan/yesus-adalah-putra-allah/>.

Watch Tower Bible/ Brosur Saksi Yehuwa, *Apa Yang Allah Tuntut Dari Kita*. New York: International Bible Students Association, 1996

Watchtower, *Resurrection to A New Wold*. New York: International Bible Students Association, 1947

Watch Tower Bible, *What Has Religion Done For Mankind* . New York: International Bible Students Association, 1951.

*Situs Resmi Saksi Yehuwa*, ht://www.jw.org/id/publikas/majalah/wp2011o401/yesus-bagaimana-ia-hidup

Herliato, *Saksi-Saksi Yehuwa*. Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 2004.

*.*

Siswa-Siswa Alkitab, *Karena Allah Itu Benar Adaanya, 35*

Situs Resmi Saksi Yehuwa, [www.watchtower.org](http://www.watchtower.org). Pannsylvania: Watch Tower Bible and Tract Sociaty, diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2006.

Noorsena Bambang, *Haruskah Anda Percaya kepada Saksi-Saksi Yehuwa*.

Watchtower, *Reasoning From the Scriptures* (Brooklyn, New York: International Bible Students Assoation.

Quick Kevin R. *Menyibak Tirai Yehuwa*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002.

*Situs Resmi Saksi Yehuwa*, Watchtower.Org. Pennsylvania: Watch Tower Bible and Tract Society, diterbitkan pada tanggal 15 september 2005

. Rutherford, J. F. *The Harp Of Gad* (Diterjemahkan oleh LLB)

Watch Tower Bible, *Kita-kitab Yunani Kristen Terjemahan Dunia Baru* (New York: International Bible Students Association, 1994

*Situs Resmi Saksi Yehuw*a, [www.watchtower.org](http://www.watchtower.org), Pennsylvania: Watchtower Tower Bible and Tract Society, diterbitkan pada tgl 15 September 2005.

An Expsitory Dictionary of Old Tastamen words diterbitkan di Inggris oleh Marshall, Morgan dan Scoott, Publication, Ltd.

Marshall, Paulus Terbelenggu, Injil Tak Terbelenggu: Surat-Surat dari Penjara. Kolose, Efesus, Filemon dan kemudian Filipi, Lol. 8, East Texa Baptis Unviersity: 1997

Bob Utley, *Ketuhanan Yesus yang bersifat kosmik* (atau dengan kata lain, Yesus sebagai pencipta, penebus dan Tuhan atas sumua ciptaan dan implikasinya untuk kehidupan Kristen) adalah tema sentralnya (lih. 1:15-17). Kristologi dari buku ini tidak bertanding.

Barclay William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi,Kolose, 1 dan 2 Tesalonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

Keener, Craig S. *The Bible Backgroud Commentary: New Testament*. IIIingonis: An Imprint of InterVarsity Press, 1993.

Dalam Perjanjian Lama, gelar ini menyatakan status, itu muncul dalam Mazmur 89:27 sebagai gelar kedaulatan: Aku juga akan mengangkatnya sebagai anak sulungku, raja yang paling agung di bumi. Allah menganugrahkan gelar ini kepada Israel karena pemilihan ilahinya (Kel. 4:22; Yes 64:8; Yer 31:9; Mazmur Salomo 18:4. Ezra 6:58). Metafora, oleh karena itu, membedakan Kristus dari semua hal yang diciptakan seperti sebelumnya dalam waktu dan berbagai yang tertinggi. Paulus menegaskan keunggulan Kristus atas ciptaan dan bukan hanya dalam ciptaan. Lih. David E. Garland, The NIV *Aplication Commtary*: *Colossians/Philemon* (Michigan: Zondervan Grand Rapids, 1998), 87.

House, H. Wayne, *Charts of Cults, Sects and Religius Movements*. Malang: Gandum Mas, 2006.

Guthrie, Donald. *New Tastement Introduction: Pengantar Perjanjian Baru* Volume 2, 404.

Leon Morris. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang, Jawa Timur: Gandum Mas, 1996.

.

Deky Nofa Aliyanto “Tanggapan terhadap Kristologi Saski Yehuwa Kristus aadalah Ciptaan Yang Pertama berdasarkan berdasarkan Kolose 1:15,” FIDEI: *Jurnal Teologi Sistematika dan Pratika 2*, no 2 9 2019

*Apa yang Alkitab Ajarkan*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013.

Barclay William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi,Kolose, 1 dan 2 Tesalonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

*An Expsitory Dictionary of Old Tastamen words* diterbitkan di Inggris oleh Marshall, Morgan dan Scoott, Publication, Ltd.

Bob Utley, *Ketuhanan Yesus yang bersifat kosmik* (atau dengan kata lain, Yesus sebagai pencipta, penebus dan Tuhan atas sumua ciptaan dan implikasinya untuk kehidupan Kristen) adalah tema sentralnya (lih. 1:15-17). Kristologi dari buku ini tidak bertanding.

H. Wayne House, *Charts of Cults, Sects and Religius Movements*. Malang: Gandum Mas, 2006.

Donald Guthrie, *New Tastement Introduction: Pengantar Perjanjian Baru* Volume 2, 404

.

William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose dan 1 dan 2 Tesalonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulu, 1999

Morris, Leon Morris. Teologi Perjanjian Baru. Malang, Jawa Timur: Gandum Mas, 1996

.

Deky Nofa Aliyanto “*Tanggapan terhadap Kristologi Saski Yehuwa Kristus aadalah Ciptaan Yang Pertama berdasarkan berdasarkan Kolose 1:15*,” FIDEI: *Jurnal Teologi Sistematika dan Pratika 2*, no 2 9. 2019

Keener, Craig S. Keener, *The Bible Backgroud Commentary: New Testament* . IIIingonis: An Imprint of InterVarsity Press, 1993

Eric R. Montgomery, *The Image of God as the Resurrected State in Pauline Thught, ETS Southwest Regional Conference*, New Orleans Baptis Theological Seminary March 11, 2005.

Halim Wiryadinata, ”An Understanding the Pauline Christology Significance of Firstborn (Prototokos) In The Light of Paschal Thelogy: Critical Evaluation on Colossian 1:15-20,” Kurrios 4, no 1 (11 April 2018): 14, https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.33.

1. Craig A. Evans, *Merekaya Yesus* (Yokyakarta: ANDI, 2007), 111. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), 41. [↑](#footnote-ref-2)
3. *Jehovah’s Withnesses In The 20th* Century (Booklyn, New York: Wcthtower Bible and Tract Society, Internasional Bible Students Association, 1978), 13. [↑](#footnote-ref-3)
4. Richard Grinnell, *Social Work Research and Evaluation* (Itasca: F.E. Publishers, Inc, 1993), 9. [↑](#footnote-ref-4)
5. N N, “Mengapa Yesus Disebut Putra Allah?,” [www.jw.org](http://www.jw.org), Saksi-Saksi Yehuwa, 2013 <https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/wp2913030/yesus-putra-allah/>. [↑](#footnote-ref-5)
6. Esra Alfred Soru, Tritunggal yang Kudus (Bandung: Lembaga Literatur Babtis, 2002), 43. [↑](#footnote-ref-6)
7. Apa yang sebenarnya Alkitab Ajarkan (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013) [↑](#footnote-ref-7)
8. Julianus Harefa, Kristologi Saksi-Saksi Yehuwa 2020, hlm 8. [↑](#footnote-ref-8)
9. Pangeran Manurung, “ Studi Yohanes 1:1-18 Sebagai Apologetik Kristologi Saksi Yehuwa,”Jurnal Keruso 1 no 2 (6 maret 2016) https//doi.org/10.33856/kerusso.v1i2.49 [↑](#footnote-ref-9)
10. N N, “*Apa Maksudnya Yesus adalah Putra Allah*?,” [www.jw.org](http://www.jw.org), Saksi-Saksi Yehuwa,2021, <https://www.jw.id/ajaran-alkitab/pertanyaan/yesus-adalah-putra-allah/>. [↑](#footnote-ref-10)
11. Watch Tower Bible/ Brosur Saksi Yehuwa, *Apa Yang Allah Tuntut Dari Kita* (New York: International Bible Students Association, 1996), 6. [↑](#footnote-ref-11)
12. Watchtower, *Resurrection to A New Wold* (New York: International Bible Students Association, 1947), 37. [↑](#footnote-ref-12)
13. Watch Tower Bible, *What Has Religion Done For Mankind* (New York: International Bible Students Association, 1951), 37. [↑](#footnote-ref-13)
14. Situs Resmi Saksi Yehuwa, ht://www.jw.org/id/publikas/majalah/wp2011o401/yesus-bagaimana-ia-hidup [↑](#footnote-ref-14)
15. Herliato, Saksi-Saksi Yehuwa (Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 2004), 151 [↑](#footnote-ref-15)
16. Ibid. him 20. (Kutipan ayat-ayat di atas diambil dart Alkitab *lerjemahan Dunia Baru',* Kitab Suci Saksi Yehuwa).

    *.* [↑](#footnote-ref-16)
17. Siswa-Siswa Alkitab, Karena Allah Itu Benar Adaanya, 35 [↑](#footnote-ref-17)
18. Saksi-Saksi Yehuwa, 126 [↑](#footnote-ref-18)
19. Situs Resmi Saksi Yehuwa, [www.watchtower.org](http://www.watchtower.org), (Pannsylvania: Watch Tower Bible and Tract Sociaty, diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2006). [↑](#footnote-ref-19)
20. Bambang Noorsena, *Haruskah Anda Percaya kepada Saksi-Saksi Yehuwa*, 18 [↑](#footnote-ref-20)
21. Watchtower, *Reasoning From the Scriptures* (Brooklyn, New York: International Bible Students Assoation, th), 150 [↑](#footnote-ref-21)
22. Kevin R. Quick, Menyibak Tirai Yehuwa (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002), 28 [↑](#footnote-ref-22)
23. Situs Resmi Saksi Yehuwa, Watchtower.Org (Pennsylvania: Watch Tower Bible and Tract Society, diterbitkan pada tanggal 15 september 2005) [↑](#footnote-ref-23)
24. J. F. Rutherford, *The Harp Of Gad* (Diterjemahkan oleh LLB), 101. [↑](#footnote-ref-24)
25. Siswa-siswa Alkitab, *karena Allah itu benar adanya*, 110 [↑](#footnote-ref-25)
26. Watch Tower Bible, *Kita-kitab Yunani Kristen Terjemahan Dunia Baru* (New York: International Bible Students Association, 1994) [↑](#footnote-ref-26)
27. <http://core.ac.uk>. pdf [↑](#footnote-ref-27)
28. Watch Tower Bible, *Haruskah Anda Percaya Kepada Tritunggal* (New York: : International Bible Students Association, 1989), 15. [↑](#footnote-ref-28)
29. Siswa-siswa Alkitab, *Karena Allah Itu Benar Adanya*, 32.

    [↑](#footnote-ref-29)
30. Situs Resmi Saksi Yehuwa, [www.watchtower.org](http://www.watchtower.org), (Pennsylvania: Watchtower Tower Bible and Tract Society, diterbitkan pada tgl 15 September 2005) [↑](#footnote-ref-30)
31. An Expsitory Dictionary of Old Tastamen words diterbitkan di Inggris oleh Marshall, Morgan dan Scoott, Publication, Ltd. [↑](#footnote-ref-31)
32. Marshall, Paulus Terbelenggu, Injil Tak Terbelenggu: Surat-Surat dari Penjara (Kolose, Efesus, Filemon dan kemudian Filipi), Lol. 8 (East Texa Baptis Unviersity: 1997), 28. [↑](#footnote-ref-32)
33. Bob Utley, Ketuhanan Yesus yang bersifat kosmik (atau dengan kata lain, Yesus sebagai pencipta, penebus dan Tuhan atas sumua ciptaan dan implikasinya untuk kehidupan Kristen) adalah tema sentralnya (lih. 1:15-17). Kristologi dari buku ini tidak bertanding. [↑](#footnote-ref-33)
34. William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi,Kolose, 1 dan 2 Tesalonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006) 181 [↑](#footnote-ref-34)
35. Craig S. Keener, *The Bible Backgroud Commentary: New Testament* (IIIingonis: An Imprint of InterVarsity Press), 1993, 527. [↑](#footnote-ref-35)
36. Dalam Perjanjian Lama, gelar ini menyatakan status, itu muncul dalam Mazmur 89:27 sebagai gelar kedaulatan: Aku juga akan mengangkatnya sebagai anak sulungku, raja yang paling agung di bumi. Allah menganugrahkan gelar ini kepada Israel karena pemilihan ilahinya (Kel. 4:22; Yes 64:8; Yer 31:9; Mazmur Salomo 18:4. Ezra 6:58). Metafora, oleh karena itu, membedakan Kristus dari semua hal yang diciptakan seperti sebelumnya dalam waktu dan berbagai yang tertinggi. Paulus menegaskan keunggulan Kristus atas ciptaan dan bukan hanya dalam ciptaan. Lih. David E. Garland, The NIV *Aplication Commtary*: *Colossians/Philemon* (Michigan: Zondervan Grand Rapids, 1998), 87. [↑](#footnote-ref-36)
37. H. Wayne House, *Charts of Cults, Sects and Religius Movements* (Malang: Gandum Mas, 2006), 179-180. [↑](#footnote-ref-37)
38. Donald Guthrie, *New Tastement Introduction: Pengantar Perjanjian Baru* Volume 2, 404. [↑](#footnote-ref-38)
39. William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose dan 1 dan 2 Tesalonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulu, 1999), 182 [↑](#footnote-ref-39)
40. Leon Morris, Teologi Perjanjian Baru (Malang, Jawa Timur: Gandum Mas, 1996), 57. [↑](#footnote-ref-40)
41. ibid [↑](#footnote-ref-41)
42. Ibid 74. [↑](#footnote-ref-42)
43. Deky Nofa Aliyanto “Tanggapan terhadap Kristologi Saski Yehuwa Kristus aadalah Ciptaan Yang Pertama berdasarkan berdasarkan Kolose 1:15,” FIDEI: *Jurnal Teologi Sistematika dan Pratika 2*, no 2 9 (2019): 346. [↑](#footnote-ref-43)
44. *Apa yang Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), 41. [↑](#footnote-ref-44)
45. William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi,Kolose, 1 dan 2 Tesalonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006) 181 [↑](#footnote-ref-45)
46. Craig S. Keener, *The Bible Backgroud Commentary: New Testament* (IIIingonis: An Imprint of InterVarsity Press), 1993, 527. [↑](#footnote-ref-46)
47. An Expsitory Dictionary of Old Tastamen words diterbitkan di Inggris oleh Marshall, Morgan dan Scoott, Publication, Ltd. [↑](#footnote-ref-47)
48. Marshall, Paulus Terbelenggu, Injil Tak Terbelenggu: Surat-Surat dari Penjara (Kolose, Efesus, Filemon dan kemudian Filipi), Lol. 8 (East Texa Baptis Unviersity: 1997), 28. [↑](#footnote-ref-48)
49. Bob Utley, Ketuhanan Yesus yang bersifat kosmik (atau dengan kata lain, Yesus sebagai pencipta, penebus dan Tuhan atas sumua ciptaan dan implikasinya untuk kehidupan Kristen) adalah tema sentralnya (lih. 1:15-17). Kristologi dari buku ini tidak bertanding. [↑](#footnote-ref-49)
50. William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi,Kolose, 1 dan 2 Tesalonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006) 181 [↑](#footnote-ref-50)
51. Craig S. Keener, *The Bible Backgroud Commentary: New Testament* (IIIingonis: An Imprint of InterVarsity Press), 1993, 527. [↑](#footnote-ref-51)
52. Dalam Perjanjian Lama, gelar ini menyatakan status, itu muncul dalam Mazmur 89:27 sebagai gelar kedaulatan: Aku juga akan mengangkatnya sebagai anak sulungku, raja yang paling agung di bumi. Allah menganugrahkan gelar ini kepada Israel karena pemilihan ilahinya (Kel. 4:22; Yes 64:8; Yer 31:9; Mazmur Salomo 18:4. Ezra 6:58). Metafora, oleh karena itu, membedakan Kristus dari semua hal yang diciptakan seperti sebelumnya dalam waktu dan berbagai yang tertinggi. Paulus menegaskan keunggulan Kristus atas ciptaan dan bukan hanya dalam ciptaan. Lih. David E. Garland, The NIV *Aplication Commtary*: *Colossians/Philemon* (Michigan: Zondervan Grand Rapids, 1998), 87. [↑](#footnote-ref-52)
53. H. Wayne House, *Charts of Cults, Sects and Religius Movements* (Malang: Gandum Mas, 2006), 179-180. [↑](#footnote-ref-53)
54. Donald Guthrie, *New Tastement Introduction: Pengantar Perjanjian Baru* Volume 2, 404. [↑](#footnote-ref-54)
55. William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose dan 1 dan 2 Tesalonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulu, 1999), 182 [↑](#footnote-ref-55)
56. Leon Morris, Teologi Perjanjian Baru (Malang, Jawa Timur: Gandum Mas, 1996), 57. [↑](#footnote-ref-56)
57. ibid [↑](#footnote-ref-57)
58. Ibid 74. [↑](#footnote-ref-58)
59. Deky Nofa Aliyanto “Tanggapan terhadap Kristologi Saski Yehuwa Kristus aadalah Ciptaan Yang Pertama berdasarkan berdasarkan Kolose 1:15,” FIDEI: *Jurnal Teologi Sistematika dan Pratika 2*, no 2 9 (2019): 346. [↑](#footnote-ref-59)
60. *Apa yang Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013), 41. [↑](#footnote-ref-60)
61. William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi,Kolose, 1 dan 2 Tesalonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006) 181 [↑](#footnote-ref-61)
62. Craig S. Keener, *The Bible Backgroud Commentary: New Testament* (IIIingonis: An Imprint of InterVarsity Press), 1993, 527. [↑](#footnote-ref-62)
63. Eric R. Montgomery, *The Image of God as the Resurrected State in Pauline Thught, ETS Southwest Regional Conference*, New Orleans Baptis Theological Seminary March 11, 2005. [↑](#footnote-ref-63)
64. Halim Wiryadinata, ”An Understanding the Pauline Christology Significance of Firstborn (Prototokos) In The Light of Paschal Thelogy: Critical Evaluation on Colossian 1:15-20,” Kurrios 4, no 1 (11 April 2018): 14, https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.33. [↑](#footnote-ref-64)